

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk wabah Covid-19 yang tidak dapat diprediksi telah membawa perubahan mendesak di berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia. Setiap hari di dunia, terdapat data yang mengumumkan bahwa cakupan dan pengaruh Covid-19 semakin meningkat. Indonesia juga berada dalam keadaan darurat nasional. Sejak pertama kali diumumkan pada awal Maret 2020 bahwa seseorang dinyatakan positif mengidap virus Covid-19, angka kematian akibat corona terus meningkat. Hal ini mempengaruhi perubahan dan pembaruan kebijakan yang akan datang.¹

Salah-satu pembaharuan bentuk kebijakan dari pemerintah yaitu dengan penerapan PSBB di bidang pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 adalah adanya libur sekolah, untuk menggantikan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media paling efektif dari rumah. Penerapan kebijakan ini dinamakan “*Study at Home*” (SFH) oleh masyarakat, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan SFH menjadi tantangan baru bagi seluruh institusi pendidikan. Pasalnya, pihaknya belum pernah mengalami hal ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah antara lain kegiatan belajar tatap muka antara guru dan siswa, namun kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui sistem online.²

¹ Dian Ratu Ayu U. K, “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Sinestesia* 10, no.1 (2020): 41, diakses pada 20 Juli, 2020, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>

² Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020): 375, diakses pada 9 September, 2020, <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/458>

Menurut Syah, yang dikutip kembali oleh Azizah Nurul Fadlilah mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan SFH di tengah wabah Covid-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh stakeholders yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah.”³

Tantangan dalam pelaksanaan SFH banyak dialami oleh institusi pendidikan. Selain kebingungan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran SFH, guru juga dituntut untuk menunjukkan kepada pengawas sekolah, wali siswa, siswa dan masyarakat sekitar bahwa kegiatan pembelajaran masih terus dilakukan. Oleh karena itu, bahkan dalam masa pandemi seperti ini, kinerja guru harus tetap terlihat baik. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab atas tugas yang diemban oleh guru sebagai pendidik dan pengajar. Dalam keadaan seperti ini, kegiatan pembelajaran harus tetap dilanjutkan. Apapun yang terjadi, hak atas pendidikan anak di setiap negara harus diwujudkan. Oleh karena itu, guru sebagai pengarah pendidikan harus terus menjalankan tugasnya dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi institusi pendidikan dalam menerapkan kebijakan *Study at Home* adalah menghadapi karakter siswa. Terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah, maka dari itu diperlukan bimbingan maupun dorongan dari para guru maupun orang tua sebagai motivator. Hal inilah yang menjadi suatu tantangan dalam hal motivasi belajar, apalagi melihat kondisi penerapan kebijakan *Study at Home* yang melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Jika tidak didampingi oleh guru dan teman sekelasnya yang biasanya menemani saat proses pembelajaran, tentunya motivasi dan semangat belajar anak akan berkurang.⁴

³ Syah, (2020), 399–400, dikutip dalam Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020): 375, diakses pada 9 September, 2020, <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/458>.

⁴ Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19”, 375.

Motivasi belajar siswa terbentuk dengan adanya keinginan dan dorongan dari diri maupun lingkungan, kemudian motivasi belajar siswa akan muncul dengan ditandai kemauan, cita-cita yang diharapkan, prestasi, penilaian, serta lingkungan belajar. Dengan begitu motivasi belajar siswa ini akan berjalan lancar dan maksimal ketika seorang guru dan siswa mampu bekerjasama dengan baik, sehingga pelaksanaan dalam meningkatkan motivasi ini akan berjalan secara seimbang. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru harus mampu memilih metode yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan kegiatan yang beragam, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberi siswa penghargaan atau hadiah, menghindari penggunaan ancaman dan menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam guru harus mampu memotivasi para siswa untuk mengubah pola pikirnya tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat membosankan, terutama dalam keadaan pembelajaran daring seperti ini. Usaha lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari materi PAI dapat melalui pembaharuan metode pembelajaran yang diterapkan. Demikian karena motivasi belajar dapat merubah pola pikir pada diri anak-anak ke depannya yaitu berpengaruh kepada nilai kemampuan dan spiritual pada anak. Kualitas pendidikan kedepannya juga akan mengalami kemajuan bukan penurunan.

SMP Negeri 1 Sluke Rembang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program motivasi belajar kepada para siswanya. Berdasarkan hasil interview, diketahui bahwa peran guru dalam mengantisipasi penurunan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu, dengan memberi nilai tinggi, memberikan materi pelajaran yang menarik, peran orang tua dalam memberikan pujian atau hadiah, menyertakan teman (kerja kelompok), melalui cita-cita siswa yang diimpikan. Sedangkan eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal diantaranya yaitu, memberikan inspirasi untuk menjadi pribadi muslim yang taat, memberikan

inspirasi untuk selalu rajin belajar dan memberikan pahala besar bagi mereka yang mau menuntut ilmu.⁵

Hal demikian dilakukan sebagai bentuk motivasi untuk membantu siswa menjadi pribadi yang semangat dalam belajar maupun berkarya, yang dimana siswa pada ranah tingkatan SMP merupakan masa-masa yang masih mengalami kelabilan dalam hal belajar dan berkarya. SMP Negeri 1 Sluke merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di kabupaten Rembang, yang memiliki potensi bidang akademik maupun non akademik yang baik, serta didukung dengan ilmu pengetahuan umum maupun agama yang mumpuni dan juga sarana prasarana yang mendukung.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul *“Eksplorasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.”*

B. Fokus Penelitian

Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi. Penelitian ini akan difokuskan pada: guru dan peserta didik. Adapun kegiatan motivasi belajar meliputi, konsultasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam selama masa new normal, bimbingan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik melalui daring maupun tatap muka. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di SMP Negeri 1 Sluke Rembang dan juga dari rumah masing-masing peserta didik salah satunya yang bertempat tinggal di Desa Rakitan Sluke Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang?

⁵ Data diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang, pada tanggal 5 Januari 2021

2. Bagaimana motivasi belajar kepada siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang?
3. Bagaimana eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar kepada siswa di SMP Negeri 1 Sluke Rembang.
3. Untuk mengetahui eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menambah sumbangsih pemikiran tentang eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal di SMP Negeri 1 Sluke Rembang

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman penerapan motivasi belajar siswa pada masa new normal untuk sekolah yang lain maupun di tempat penelitian ini berlangsung, mengenai eksplorasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa new normal.

b. Guru

Bagi guru pengampu Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bisa digunakan untuk membantu guru memperoleh pengalaman dalam memotivasi belajar siswa di masa new normal.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa tetap semangat dan terus menambah wawasan dalam belajar di masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Kemudian tetap menghadapi masa new normal dengan selalu mematuhi protokol kesehatan.

